

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang meliputi usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki kualitas pendidikan yang tepat pada masanya. Pada periode ini anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik fisik dan mental anak. Pada anak usia dini juga memiliki *golden age*, yaitu waktu dimana anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa sangat besar untuk bertumbuh dan berkembang. Karena pada masa *golden age* ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.¹ Pernyataan di atas didukung oleh Martinis dan Jamilah bahwa usia 4-6 tahun merupakan masa peka atau masa sensitif anak dalam menerima segala usaha dalam mengembangkan potensi anak.²

Sedangkan untuk pengertian anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) di dalam Aris adalah kelompok individu yang memiliki usia 0-8 tahun. Anak usia dini terdapat *golden age* yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan perkembangan kreativitas anak. Pada *golden age* anak perlu adanya perhatian khusus dari orang tua dan pendidik serta lingkungan sekitarnya. Karena pada masa tersebut merupakan salah satu peran penting dalam pembentukan karakter anak.³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditemukan kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-8 tahun. Pada anak usia dini mereka membutuhkan dorongan yang besar dari lingkungan disekitarnya demi *golden age* berkembang dengan baik. Pada usia dini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat kilat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia

¹ M. Fadlillah dkk., *Eduitationment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014): 21.

² Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Grup, 2013): 2.

³ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru 2* (2014): 42.

dini meliputi fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan perkembangan kreativitas anak.

Anak usia dini juga identik dengan bermain setiap harinya. Jadi bermain merupakan hal yang penting dibutuhkan oleh anak pada saat perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Ratna di dalam M Fadlillah menjelaskan kegiatan bermain pada anak usia dini tidak dianggap sebagai kegiatan belajar. Bahkan, pada anak usia dini belajar akan lebih lancar dan efektif dan lebih cepat dipahami jika dilakukan oleh anak sambil bermain.⁴ Jadi kebutuhan dasar anak usia dini yaitu bermain sebagai penghubung pada kegiatan belajar mereka agar terlihat menyenangkan dan menarik. Keberagaman bermain sambil belajar pada anak usia dini juga menjadikan para orang tua atau pendidik dalam mengolah kreativitas demi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada intinya, anak usia dini akan melakukan kegiatan belajar melalui bermain atau permainan yang menyenangkan dan tentunya menarik. Saat bermain anak akan memiliki kebebasan dalam berekspresi serta anak dapat menangkap materi kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Pada saat bermain anak juga akan mengenal mengenai aturan bermain yang sudah disepakati secara bersama-sama. Pada kegiatan bermain perkembangan yang dapat dilihat seperti anak bermain sesuai aturan yang ada, sportif, tanggung jawab, dan dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh anak. Pada hal ini, peran pendidik atau orang tua yaitu sebagai penyedia fasilitas bermain sambil belajar yang dilakukan oleh anak sebagai bentuk dukungan pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. Pengertian Motivasi pada Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu usaha yang diterapkan dalam mengembangkan seluruh potensi anak adalah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentunya akan mendorong motivasi belajar anak. Menurut Eliamah dan Wahira dan

⁴ M. Fadlillah dkk., *Eduitainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014): 25.

Kahrul Alam menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kemampuan dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari seluruh kegiatan belajar. Sehingga capaian tujuan dari pembelajaran terwujud.⁵ Pernyataan di atas didukung juga oleh Crow di dalam Dwi Utami dan Wicka Yunita yang menjelaskan bahwa motivasi diri merupakan kemampuan yang menjadi pendorong suatu individu dalam melakukan aktivitas tertentu daripada aktivitas yang lain.⁶

Sedangkan pendapat lain dari mengenai motivasi yang dikemukakan oleh Neelkamal di dalam Dwi Utami dan Wicka Yunita menjelaskan motivasi merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan ketertarikan dan menjadi penyebab terlaksanakannya suatu kegiatan.⁷ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kemampuan mendorong diri melakukan aktivitas yang dapat menarik seseorang sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini memang harus memiliki kemampuan yang menarik motivasi anak. Pemilihan materi dan bahan ajar yang dilakukan merupakan penentu motivasi anak. Sehingga peningkatan motivasi pada anak usia dini pada pembelajaran yang dilakukan juga akan mempengaruhi kualitas hasil belajar anak dan sebagai indikasi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan.

3. Pengertian Literasi Numerasi

Pentingnya pengenalan literasi numerasi pada siswa di Indonesia merupakan hal yang harus diterapkan di lembaga pendidikan. Kondisi saat ini yang berada di lembaga pendidikan masih saja mengabaikan pengenalan literasi numerasi pada proses pembelajarannya sehingga menjadikan kurang relevan pada materi yang diberikan di setiap keseharian para siswa. Literasi numerasi menurut Parulian Siregar merupakan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam menjabarkan, memahami dan menjelaskan

⁵Eliamah, Wahira, dan Kahrul Alam, "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) melalui Pembelajaran Sains," *Edustudent : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1 (2022): 73.

⁶Dwi Utami dan Wicka Yunita, "Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Permainan Teka-Teki," *Jurnal Ilmiah Visi* 8 (2013): 2.

⁷Dwi Utami dan Wicka Yunita, "Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Permainan Teka-Teki," *Jurnal Ilmiah Visi* 8 (2013): 3.

simbol-simbol atau bahasa matematika yang didapatkan pada kehidupan sehari-harinya. Pernyataan di atas didukung oleh Kemendikburistek di dalam Parulian Siregar mengemukakan bahwa literasi nomor resi masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saat pemecahan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Tujuan dari literasi numerasi bagi siswa agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan pengambilan kesimpulan di setiap pemecahan masalah dengan keputusan dengan pemikiran dan pertimbangan yang logis.⁸

Literasi numerasi masih berhubungan dengan pemecahan matematika. Menurut Eka Mei Ratnasari jika tidak ada pemecahan permasalahan matematika maka pada pembelajaran matematika mempunyai sifat yang terbatas. Karena maksud dari pembelajaran matematika adalah pemecahan permasalahan. Hal ini didukung dengan Panorama di dalam Eka Mei Ratnasari memaparkan mengenai keterampilan literasi nomor resi masih berhubungan dalam pengaplikasian pengetahuan yang dasar dengan sistem kerja matematika dalam konteks kehidupan sehari-harinya.⁹ Jadi dari kesimpulan pernyataan teori-teori di atas mengungkapkan bahwa pengenalan literasi numerasi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan. Literasi numerasi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami berbagai simbol-simbol ataupun hal yang masih berkaitan dengan matematika pada kehidupan sehari-harinya sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ditemukan pada kehidupan para siswa sehari-harinya.

4. Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini (indikator yang harus dicapai)

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau proses dalam mendapatkan keterampilan serta pengetahuan baik dalam memperbaiki sikap, karakter dan kepribadian. Menurut Snelbecker di dalam Martinis dan Jamilah menjelaskan pembelajaran yaitu

⁸ Parulian Siregar, "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5B SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2022): 368.

⁹ Eka Mei Ratnasari, "Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula* 9 (2020): 184.

suatu kesatuan dari seperangkat prinsip yang dapat menguraikan tentang petunjuk untuk mengatur kondisi-kondisi belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Kemb di dalam Martinis dan Jamilah yang mengemukakan mengenai pembelajaran suatu proses yang rumit yang memiliki fungsi dan bagian saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁰

Sedangkan pendapat lain, menurut Kimble dan Garnezy di dalam M Fadlillah menjelaskan pembelajaran merupakan perubahan sikap seseorang yang pasti tetap dan mendapatkan hasil dari pengaplikasian secara berulang-ulang.¹¹ Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan dalam perbaikan pada anak. Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui proses interaksi antara anak dengan anak yang lainnya. Interaksi yang dilakukan dapat memenuhi atau mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yaitu cara membimbing anak dalam belajar anak lewat pengenalan dasar-dasar perkembangan anak usia dini untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini tentunya memiliki strategi yang dalam proses pembelajarannya. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sebagai pendorong yang efektif dan sesuai tujuan serta kebutuhan motivasi anak. Pendidik anak usia dini harus mengemas pembelajaran yang menarik perhatian anak. Strategi pembelajaran yang tepat bagi anak dapat dikaitkan dengan bermain atau melakukan permainan bersama anak. Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat saat anak mau melakukan kegiatan yang sedang dilakukan.¹²

¹⁰ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Grup, 2013): 20.

¹¹ M. Fadlillah dkk., *Eduitainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014): 23.

¹² Eny Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Elsa* 18 (2020): 79.

Dapat disimpulkan bahwa belajar sejak dini yaitu pembelajaran yang menggunakan interaksi dalam kegiatan atau suatu aktivitas yang diperuntukan kepada anak agar anak berkembang dengan baik. Selanjutnya, pada kenyataannya proses pembelajaran anak usia dini memang dilaksanakan dengan bermain. Jadi belajar pada PAUD hanyalah bermain. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang dengan metode pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan usia anak agar tercapainya tujuan dari pembelajaran secara baik dan lancar.

b. Matematika Anak Usia Dini

Pengenalan matematika sejak dini adalah agar anak memahami dasar matematika seperti proses menghitung. Pembelajaran matematika pada anak usia dini juga memiliki kegunaan pada perkembangan pada kecerdasan logika anak. Menurut Lestari di dalam Munisah mengungkapkan terdapat pengelompokan berdasarkan usia pada anak usia dini dalam matematika. Untuk kelompok usia 0-3 tahun dilakukan pengenalan secara dasar konsep matematika seperti pengucapan angka-angka dan mencocokkan. Untuk kelompok usia 3-6 tahun berupa pengembangan pada konsep matematika seperti menghitung, menjumlah, dan hubungan satu-satu.¹³

Sedangkan menurut Musrikah, pengajaran matematika pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Didukung dengan pendapat Tagle di dalam Musrikah yang menyatakan bahwa pada dasarnya anak usia dini memang suka dengan matematika. Pengenalan matematika pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah dan sembarangan. Sehingga harus memiliki kesiapan yang baik dan tertuju pada standar pendidikan yang berlaku. Penyampaian materi harus dilakukan dengan cara yang benar. Pada pembelajaran matematika anak usia dini memperhatikan berbagai aspek pendukung agar dapat mewujudkan pembelajaran yang tepat.¹⁴ Dapat ditarik kesimpulannya,

¹³ Lisa, "Prinsip dan Konsep Permainan Matematika bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Uin Ar-Raniry* III (2017): 95.

¹⁴ Musrikah, "Pengajaran Matematika pada Anak Usia Dini," *Jurnal Perempuan dan Anak* 1 (2017): 158.

bahwa pengenalan matematika pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Pengenalan matematika yang dapat digunakan pada anak yaitu dilakukan secara dasar dan dapat dikembangkan sesuai tahapan usia anak agar anak tidak merasa terbebani. Pengenalan matematika juga dikemas dengan perpaduan benda-benda disekitar agar anak dapat melihat secara konkrit atau nyata.

5. Bermain sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode pembelajaran bagi anak usia dini merupakan cara yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran pada anak usia dini memang harus dipilih atau diseleksi secara seksama agar menjadikan metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Menurut Sabil Risaldy di dalam Ahmad Zaini mengungkapkan mengenai beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode bermain. Bermain adalah salah satu strategi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terutama untuk anak usia dini.¹⁵ Hal ini didukung dengan pernyataan Docket dan Flier di dalam M Fadlillah menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak karena saat bermain anak akan mendapatkan pengetahuan dan bermain juga dapat mengembangkan kemampuan anak.¹⁶

Sedangkan menurut Martinis dan Jamilah bermain adalah suatu fenomena yang paling alami terjadi pada anak dan memegang peranan yang penting bagi perkembangan anak usia dini.¹⁷ Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang alami terjadi pada anak dan sangat penting bagi anak serta merupakan suatu kebutuhan yang wajib bagi anak. Bermain juga akan mempengaruhi pada proses pendidikan anak. Manfaat dari bermain juga salah satunya membebaskan anak dalam berekspresi serta bermain dapat mengembangkan kemampuan anak. Keputusan dalam menerapkan bermain sebagai metode

¹⁵ Ahmad Zaini, "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula* 3 (2015): 130.

¹⁶ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017): 8.

¹⁷ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Grup, 2013): 213.

pembelajaran anak akan lebih efektif karena anak dengan mudah menyerap materi yang diberikan.

6. Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini

a. Pengertian Media

Pengertian media menurut Rupnidah dan Dadan Suryana menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu pendukung dalam proses belajar dan mengajar agar materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami atau diserap dengan baik oleh siswa. Hal didukung oleh Debeturu dan Wijayaningsih di dalam Rupnidah dan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa media pembelajaran mengenai semua benda yang nyata yang digunakan pada lingkungan pembelajaran anak sehingga dapat membantu dalam memahami setiap pelajaran yang sedang dipelajari oleh anak.¹⁸

Sedangkan Gerlach dan Ely di dalam Fadhilah menyatakan bahwa media merupakan perantara dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran dapat berupa manusia, materi dan kejadian yang akan membuat seseorang mendapatkan pengetahuan. Pernyataan tersebut didukung oleh Briggs di dalam Fadhilah mengemukakan bahwa media adalah segala sarana yang berbentuk fisik dalam penyampaian materi pembelajaran.¹⁹ Dari semua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat membantu dalam proses belajar anak yang mampu merangsang pikiran anak, motivasi dan perhatian anak serta dapat memudahkan anak dalam memahami setiap materi pembelajaran.

b. Peran dan Fungsi Media dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik di dalam Fadhilah mengungkapkan peranan media dalam pembelajaran yaitu :

¹⁸ Rupnidah dan Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia* 6 (2022): 54.

¹⁹ Fadhilah, "Media Pembelajaran yang Cocok bagi Anak-Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3 (2015): 25.

1. Membuat lebih jelas dalam penyajian pesan saat belajar dan mengurangi penyampaian materi dengan lisan.
2. Mampu memperdalam mengenai pemahaman anak terhadap materi pembelajaran.

Peranan lain dari media pembelajaran menurut Fadhilah yaitu :

1. Menimbulkan rasa semangat belajar anak
2. Mempererat interaksi antara anak dengan lingkungan secara nyata
3. Memungkinkan anak belajar secara mandiri menurut kemampuan dan motivasi belajarnya.

Pendapat diatas didukung oleh Kemp dan Dayton di dalam Fadhilah mengenai fungsi media pembelajaran meliputi ²⁰:

1. Memotivasi anak
2. Dapat menyajikan berbagai informasi
3. Memberikan instruksi

Berdasarkan pendapat diatas mengenai peran dan fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar. Media pembelajaran sebagai pemahaman yang lebih baik dari pada isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta membangun suasana belajar anak agar lebih menyenangkan serta menarik. Penggunaan media juga menjamin terjadinya pemahaman materi yang lebih mudah. Jadi kesimpulan terakhir dari media pembelajaran adalah untuk mempermudah belajar dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembelajaran matematika pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang menarik dan khusus masih jarang ditemukan oleh peneliti. Dalam mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa bahan referensi penelitian terdahulu yang dapat membantu proses penelitian yang akan

²⁰ Fadhilah, "Media Pembelajaran yang Cocok bagi Anak-Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3 (2015): 32.

dilakukan oleh peneliti. Berikut karya-karya tersebut diantaranya adalah :

1. Penelitian oleh Eliamah, Wahira dan Kahrul Alam Tahun 2022 dengan judul “Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) melalui Pembelajaran Sains”²¹

Pada penelitian ini lebih meneliti mengenai motivasi belajar anak usia dini yang ada di TK Islam Plus Ceria Malang dengan jumlah 15 anak. Pada penelitian ini menggunakan materi pembelajaran berupa media sayur sawi putih yang diwarnai dengan pewarna makanan. Pada penelitian terlihat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar yang ada pada anak usia dini di pembelajaran yang dilakukan. Adapun perbedaannya, penelitian Eliamah, Wahira dan Kahrul membahas kegiatan pembelajaran sains sedangkan peneliti lebih memfokuskan pembelajaran matematika sederhana dengan penggunaan berbagai macam media pembelajaran matematika yang dilakukan secara berurutan.

2. Penelitian oleh Indah Wahyuni Tahun 2022 dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini”²²

Pada penelitian ini lebih meneliti berbagai macam gaya belajar yang terdapat pada siswa PAUD yang ada di kelas B. Kemampuan siswa dapat diteliti berdasarkan dari macam-macam gaya belajarnya. Pada penelitian ini menggunakan tes literasi numerasi seperti tanya jawab yang dilakukan oleh Indah Wahyuni dengan para siswa dan saat tanya jawab juga menggunakan gambar-gambar dan anak disuruh mendeskripsikan gambar-gambar tersebut. Pada penelitian terlihat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai literasi

²¹ Eliamah, Wahira, dan Kahrul Alam, “Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) melalui Pembelajaran Sains,” *Edustudent : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1 (2022): 73.

²² Indah Wahyuni, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022): 5845–5847.

numerasi yang ada pada anak usia dini di pembelajaran yang dilakukan. Adapun perbedaannya, penelitian Indah Wahyuni hanya melakukan tanya jawab terhadap para siswa PAUD guna mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan sedangkan peneliti menggunakan beberapa sumber seperti kepala sekolah, guru kelas dan melihat hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh para siswa.

3. Penelitian oleh Dini Riani dan Kristiana Maryani Tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga dalam Pengenalan Konsep Matematika pada Anak Usia Dini di TK Al-Falah Kota Cilegon”²³

Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru dengan alat peraga dalam mengenalkan konsep matematika pada anak usia dini di TK Al-Falah Kota Cilegon. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran bagi anak dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil yang positif. Karena penggunaan alat peraga memudahkan guru dan siswa dalam pemahaman dan pengenalan konsep serta keterampilan matematika pada anak. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perhatian anak dan rasa antusiasme anak ketika belajar. Pada penelitian terlihat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam mengenalkan konsep matematika sederhana yang mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari . Adapun perbedaannya, penelitian Dini Riani dan Kristiani Maryani tidak menjelaskan secara jelas mengenai alat peraga yang digunakan sedangkan peneliti lebih memfokuskan pembelajaran matematika dengan penggunaan berbagai macam media pembelajaran matematika yang dilakukan secara berurutan.

²³ Dini Riani dan Kristiana Maryani, “Penggunaan Alat Peraga dalam Pengenalan Konsep Matematika pada Anak Usia Dini di TK Al-Falah Kota Cilegon,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2022): 61–62.

4. Penelitian oleh Eka Mei Ratnasari Tahun 2020 dengan judul “*Outdoor Learning* terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini”²⁴

Pada penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan belajar sambil bermain di alam terbuka. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran *outdoor learning* terhadap literasi numerasi anak usia dini mampu meningkatkan dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk pembelajaran dalam mengenal literasi numerasi juga dapat dilakukan di dalam rumah. Pada penelitian terlihat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama melakukan penelitian mengenai meningkatkan belajar anak usia dini terhadap literasi numerasi sehingga pada penelitian ini mampu menjadi bahan referensi yang dapat dikembangkan bagi peneliti. Adapun perbedaannya, penelitian Eka Mei Ratnasari menggunakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan peneliti melakukan penelitian pembelajaran di dalam kelas.

5. Penelitian oleh Rahmiati, Yuhagriati dan Johari Efendi Tahun 2017 yang berjudul “Kegiatan Bermain Matematika di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh”²⁵

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kegiatan bermain matematika di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Hasil dari observasi padapenelitian tersebut ditemukan bahwa pembelajaran yang digunakan masih standart dan kurang inovasi. Pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan LKA yang berhubungan dengan matematika dan pendidik hanya menyediakan jenis permainan matematika dengan menyebutkan lambang bilangan. Terkadang pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak sesuai dengan usia siswa sehingga hasil dari

²⁴ Eka Mei Ratnasari, “*Outdoor Learning* terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini,” *Jurnal Thufula* 9 (2020): 183-184.

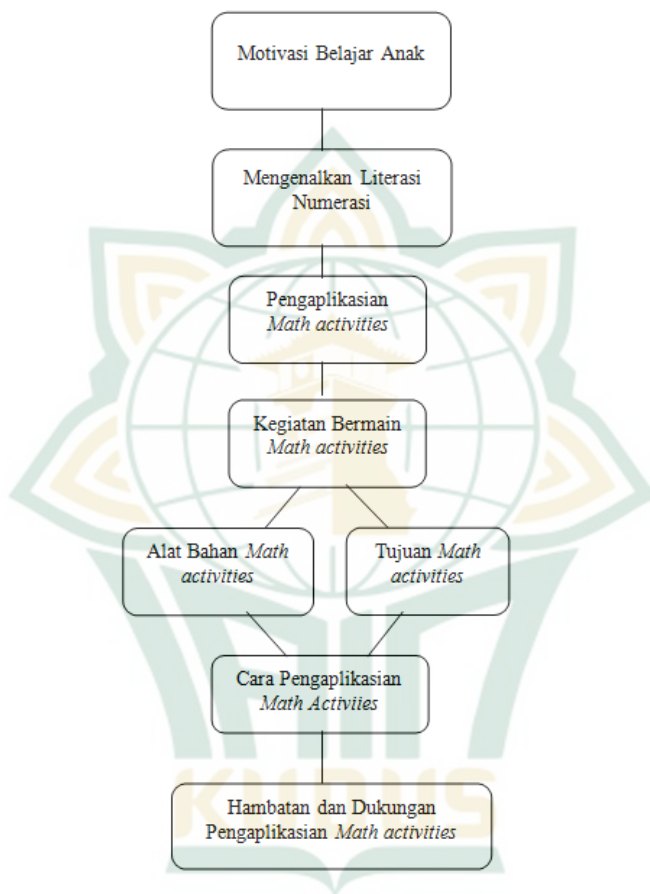
²⁵ Rahmiati, Yuhagriati, dan Johari Efendi, “Kegiatan Bermain Matematika di TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2 (2017): 97–100.

pembelajaran kurang efisien dan kurang tepat bagi anak. Pada penelitian terlihat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan kegiatan bermain sebagai penghubung yang utama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmiati, Yuhasriati dan Johari Efendi kurangnya penjelasan kegiatan bermain apa saja yang dilakukan dalam menunjang kegiatan bermain matematika sedangkan peneliti memfokuskan berbagai macam kegiatan yang dijadikan satu untuk aktivitas belajar matematika pada anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Hakikat anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun yang memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang penting dan perlu diperhatikan. Anak usia dini harus mencapai tujuan dari pembelajaran agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini tidak terlepas dengan bermain. Maka dari itu, dibutuhkan kegiatan bermain pada pembelajaran terhadap anak usia dini agar anak dapat belajar dengan rasa yang menyenangkan. Salah satu fungsi dari kegiatan bermain adalah sebagai pendorong motivasi belajar anak. Tentunya pada pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik. Pada pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Terdapat metode dan media sebagai pendorong agar terlaksanakannya pengaplikasian *math activities* pada anak usia dini. Akan tetapi tentunya akan tetap ada hambatan dan dukungan saat pengaplikasian *math activities* pada pembelajaran anak usia dini.

Kerangka Berpikir Pengaplikasian *Math activities* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelas KB di TPA Aisyiyah Al Islam Gebog Kudus



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir